

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Selama periode 1991-2015 terjadi penurunan kematian ibu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 tidak berhasil dicapai. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibanding target MDGs (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian balita di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Kematian neonatal, sebagian besar diantaranya 79,1% terjadi pada usia 0-6 hari sebanyak 15.949 kematian, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari

sebesar 20,9% yaitu 4.205 kematian. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% yaitu 5.102 kematian dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% yaitu 2.310 kematian) (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, AKI Provinsi Banten menempati posisi 4 terendah secara nasional. Hingga tahun 2022 AKI Provinsi Banten mencapai 127 kasus per 100 ribu kelahiran. Sementara AKI Nasional mencapai 189 kasus per 100 ribu kelahiran. Untuk AKB, Provinsi Banten di angka 13,8 per 1000 kelahiran hidup. Sementara nasional di angka 16.

Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 di Kota Serang mencapai 63 kasus. Angka itu meningkat apabila dibandingkan pada tahun 2022 sebanyak 32 kasus, dan 2021 sebanyak 13 kasus. Sementara, angka kematian ibu (AKI) di Kota Serang pada tahun 2023 mencapai 21 kasus.

Penyebab kematian neonatal di Indonesia tahun 2021 pada usia 0-28 hari adalah dikarenakan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5%, asfiksia sebesar 27,8%, kelainan kongenital 12,8%, infeksi 4,0%, COVID-19 0,5%, tetanus neonatorum 0,2% dan lain-lain sebesar 20,2% . Pada kematian post neonatal 29 hari – 11 bulan dikarenakan pneumonia 14,4 %, diare 14,0%, COVID-19 1,6%, kondisi perinatal 0,9%, penyakit saraf 0,8%, meningitis 0,6%, demam berdarah 0,6% dan lain-lain sebesar 56,2% (Kemenkes RI, 2022).

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan

salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019).

Continuity of care (CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Hardiningsih, Yunita and Nurma Yuneta, 2020). Di masa lalu pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi dilakukan secara terpisah. Hasilnya adalah terdapat kesenjangan dalam perawatan yang mempengaruhi perawatan ibu dan bayi itu sendiri (Iqbal et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat penting bagi seorang bidan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada ibu dan bayi serta sebagai kontribusi untuk menurunkan AKI dan AKB. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan “*Midwifery Care of Project (Continuity of Care)* Asuhan Kebidanan pada Ny. I Usia 25 Tahun G2P1A0 di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kabupaten Serang Provinsi Banten.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Standar pendidikan bidan dari International Confederation of Midwifery (ICM), menyatakan bahwa filosofi pendidikan bidan harus konsisten dengan filosofi asuhan kebidanan, meyakini bahwa proses reproduksi perempuan merupakan proses alamiah dan normal yang dialami oleh setiap perempuan. Bidan dalam memberikan asuhan harus bermitra dengan perempuan, memberi kewenangan pada perempuan, asuhan secara individual, asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan (continuity of care/ CoC).

Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang berjudul Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I Usia 27 Tahun G2P1A0 di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara langsung komprehensif dan menerapkan asuhan komplementer kepada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan Trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2024
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2024.

3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2024.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2024.

5. Mampu melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan dengan menerapkan komplementer pada Ny.I di TPMB Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2024.

#### **1.4 Manfaat KIAB**

##### **1. Bagi Lahan Praktek**

Mampu memberikan masukan tentang penanganan masalah kesehatan di institusi pelayanan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Mampu memberikan evaluasi kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

##### **3. Bagi Pasien dan Keluarga**

- a. Pasien dan keluarga mampu mengetahui perkembangan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan, perkembangan bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Mampu menambah pengetahuan kesehatan pasien dan keluarga tentang perawatan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas, serta mampu mendeteksi kegawatdaruratan dan segera memberikan pertolongan dengan membawa ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

4. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan hasil dari laporan asuhan kebidanan secara continuity of care dengan disertai komplementer pada persalinan dan nifas dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan, sehingga penulis selanjutnya akan lebih baik dalam pelaksanaan dan asuhan yang diberikan.

